

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu :

1. Mayoritas emiten pada sektor barang konsumen primer yang dihitung menggunakan DDM Konstan maupun PER tergolong dalam kategori *undervalued* sehingga dapat dikatakan hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis penelitian. Hal ini dibuktikan pada tahun 2016 (DDM Konstan) terdapat 8 emiten *undervalued* dan 5 emiten lainnya *overvalued*. Sedangkan, pada tahun 2016 (PER) terdapat 9 emiten *undervalued* dan 4 emiten *overvalued*. Pada tahun 2017 (DDM Konstan) terdapat 7 emiten *undervalued* dan 6 emiten *overvalued*. Pada tahun 2017 (PER) terdapat 7 emiten *undervalued* dan 6 emiten *overvalued*. Pada tahun 2018 (DDM Konstan) terdapat 3 emiten *undervalued* dan 10 emiten *overvalued*. Pada tahun 2018 (PER) terdapat 3 emiten *undervalued* dan 10 emiten *overvalued*. Pada tahun 2019 (DDM Konstan) terdapat 7 perusahaan *undervalued* dan 6 perusahaan *overvalued*. Pada tahun 2019 (PER) terdapat 7 perusahaan *undervalued* dan 6 perusahaan *overvalued*. Pada tahun 2020 (DDM Konstan) terdapat 5 emiten *undervalued* dan 8 emiten lainnya *overvalued*. Sedangkan, pada tahun 2020 (PER) terdapat 5 emiten *undervalued* dan 8 emiten
2. Hasil perhitungan nilai kewajaran harga saham yang dihitung memakai *Dividend Discount Model* (DDM) Konstan dan *Price Earning Ratio* (PER) mulai dari tahun 2016 hingga tahun 2020 pada emiten sektor barang konsumen primer tidak menunjukkan perbedaan hasil yang jauh antara perhitungan menggunakan DDM Konstan dengan PER. Dilihat dari hasil uji beda *Independent Samples t Test* mulai dari tahun 2016-2020, tercantum bahwa nilai Sig. *Levene's Test for Equality of Variances* dan Sig. (2-tailed) selalu lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis yang diambil adalah H_0 diterima dimana harga saham 13 emiten sektor barang konsumen primer yang dinilai dengan DDM Konstan dan PER tidak memiliki signifikansi perbedaan (selisih nilai antara DDM Konstan dan PER tidak memiliki perbedaan yang jauh).

5.2 Saran

Adapun, saran yang dapat disampaikan dari penelitian ini yaitu :

1. Pendekatan DDM Konstan hanya bagian kecil dari pendekatan DDM karena masih banyak pendekatan DDM yang dapat dieksplorasi seperti pendekatan DDM Nol dan DDM Tidak Konstan. Begitu pula, dengan pendekatan PER hanya salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam analisis fundamental. Untuk penulis selanjutnya, hendaknya lebih eksplor dalam menggunakan pendekatan untuk menilai kewajaran harga saham. Penelitian ini bisa menjadi salah satu referensi untuk penelitian penulis lainnya kedepannya.
2. Bagi para investor hendaknya memakai lebih dari satu pendekatan untuk menilai kewajaran harga saham. Berkaca pada hasil perhitungan nilai kewajaran harga saham menggunakan pendekatan DDM Konstan dan PER memiliki kelemahan dimana pendekatan ini hanya berdasar pada kondisi internal perusahaan (keuangan perusahaan) dan kurang melihat aspek atau kondisi penunjang lainnya seperti kondisi makro ekonomi. Maka dari itu, investor harus memperkaya wawasan dan referensi terkait teknik analisis menilai kewajaran harga saham sehingga dalam mengambil keputusan investasi akan semakin tepat.
3. Bagi para investor yang memiliki saham atau hendak berinvestasi pada saham yang kondisinya *overvalued* sebaiknya mempertimbangkan segala risiko yang akan diterima antara lain risiko negara, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko keuangan, risiko bisnis, risiko inflasi serta mempertimbangkan jangka waktu berinvestasi agar sesuai dengan besarnya tingkat *return* yang diinginkan.